

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Zaman modern ini, waktu merupakan suatu hal yang berharga karena waktu tidak bisa diulang atau dipercepat, sehingga tuntutan-tuntutan yang ada mengarah pada pengelolaan waktu yang sebaik-baiknya dan secara efisien. Sehingga waktu yang kita gunakan tidak untuk hal yang sia-sia dan cenderung membuang waktu. Waktu juga merupakan hal yang penting dalam pendidikan, dimana proses pendidikan sendiri berlangsung dengan waktu yang lama mulai dari TK, SD, SMP, SMA sampai dengan jenjang perkuliahan. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 (Kesowo, 2003) bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Pada saat ini masih banyak dijumpai ketidaksiapan seseorang dalam menggunakan waktu dengan baik dan benar. Kebiasaan mengulur waktu dan menunda-nunda tugas dan kewajiban merupakan salah satu contoh dari kebiasaan membuang-buang waktu dan banyak mahasiswa yang cenderung menunda tugas atau tidak mengerjakan tepat waktu. Hal ini berakibat pada saat mahasiswa mencapai tingkat terakhir dan menghadapi tugas terakhir yaitu skripsi. Kebiasaan menunda-nunda pekerjaan akan berimbas pada waktu kelulusannya, sehingga yang seharusnya mahasiswa tersebut menyelesaikan studinya selama empat tahun menjadi terhambat.

Peneliti telah melakukan survei yaitu pada tanggal 16 Mei 2019 pada mahasiswa psikologi Unika Soegijapranata angkatan tahun 2015 yang sedang menjalani proses pengerjaan tugas akhir atau skripsi. Dari survei yang dilakukan tentang prokrastinasi melalui angket *Google Form*, diperoleh responden sebanyak 39 diantaranya terdapat 9 pria dan 30 wanita yang telah mengisi survei tersebut. Survei menunjukkan adanya permasalahan yang mengarah pada perilaku prokrastinasi. Hal ini dibuktikan dengan jawaban dari pertanyaan yang diajukan oleh peneliti pada saat melakukan survei yaitu pada pertanyaan “apa alasan anda menunda / tidak menunda mengerjakan tugas atau skripsi?”, hasilnya terdapat 21 mahasiswa dari total responden survei yaitu 39 memilih menunda, seperti melakukan kegiatan lainnya, lebih suka dengan liburan daripada mengerjakan skripsi, ada yang menjawab tidak termotivasi dan bingung terhadap skripsinya akan dibuat seperti apa, kurangnya minat terhadap skripsi. Hal ini seperti yang dikatakan Ferrari, Johnson, & McCown Wiranti, Supriyadi (Muyana, 2018) mengenai ciri-ciri prokrastinasi akademik yaitu; penundaan dalam memulai maupun menyelesaikan tugas yang dihadapi; keterlambatan mengerjakan tugas; adanya ketidaktepatan waktu antara rencana dengan kinerja aktual; kecenderungan untuk melakukan kegiatan lain yang lebih menyenangkan. Pernyataan dibuktikan dengan 84,6% mahasiswa melakukan perilaku menghindari pengerjaan tugas atau skripsi dan lebih memilih untuk melakukan aktivitas yang lain.

Mahasiswa Fakultas Psikologi bisa mengambil mata kuliah skripsi dari semester tujuh yaitu pada tahun ajaran 2028 / 2019, dengan harapan mahasiswa bisa menyelesaikan masa perkuliahannya pada semester delapan, dimana tugas akhir yaitu skripsi bisa terselesaikan dan masa perkuliahan seorang mahasiswa

dapat terselesaikan dengan waktu empat tahun. Pada kenyataannya masih banyak mahasiswa yang mengalami kemunduran pengerjaan skripsi, hal ini dibuktikan dengan data dari Tata Usaha Fakultas Psikologi Unika Soegijapranata pada semester genap tahun ajaran 2019 / 2020 menunjukkan bahwa terdapat 127 mahasiswa yang belum menyelesaikan tugas akhir atau skripsi dari jumlah total mahasiswa angkatan 2015 sebanyak 273 mahasiswa. Akibatnya sampai saat ini terjadi penundaan kelulusan yang semakin mundur. Hal di atas merupakan perilaku mahasiswa yang mengarah pada perilaku prokrastinasi akademik. Perilaku yang menunjukkan adanya penundaan pekerjaan atau menunda sesuatu tugas disebut dengan prokrastinasi, sedangkan pelaku prokrastinasi disebut juga sebagai prokrastinator.

Rahardjo, Juneman, dan Setiani (Saman, 2017) menambahkan bahwa mahasiswa memiliki banyak tugas kuliah ataupun kegiatan lainnya yang masih berhubungan dengan pendidikan, di mana dalam tugas-tugas perkuliahan tersebut memiliki tingkatan kesulitan yang dapat membuat mahasiswa menjadi malas-malasan dan menunda-nunda dalam menyelesaikan tugasnya. Wolter (Muyana, 2018) juga menambahkan "prokrastinasi" akademik adalah suatu kegagalan pada peserta didik dalam menjalankan pekerjaannya untuk mengerjakan tugas hingga saat-saat terakhir. Menurut McCloskey (Zusya & Akmal, 2016) Prokrastinasi akademik merupakan kebiasaan yang mengarah pada perilaku menunda-nunda kegiatan belajar dalam lingkup akademik. Candra (Wiranti & Supriyadi, 2015) juga menambahkan bahwa prokrastinasi mampu memberikan dampak negatif kekompakan tim kerja maupun dalam hubungan pribadi dengan orang lain.

Survei yang dilakukan oleh peneliti juga dilakukan dengan metode wawancara. wawancara dilakukan pada tanggal 1 juni 2019 yang dilakukan di

selasar lantai 3 gedung Antonius fakultas Psikologi UNIKA Semarang, subjek yang diambil sebagai sampel sebanyak 3 orang yang berinisial RE, DW, PR. Dari ketiga narasumber yang diwawancarai muncul banyak permasalahan tentang prokrastinasi khususnya saat proses pengerjaan skripsi. Ada yang mengatakan bahwa mengerjakan skripsi itu tidak mudah, ada juga yang mengatakan kurangnya kemauan untuk membuat skripsi karena lebih asyik bermain dengan teman yang lain, namun ada yang mengatakan tentang faktor lain yang membuat mereka menjadi tidak fokus dalam dan cenderung meninggalkan pekerjaan skripsi yaitu karena mereka terbiasa untuk santai dan tidak mengerjakan tugas secara disiplin tepat waktu. Menurut pengalaman subjek DW dan RE, kebiasaan itu diperoleh dari kebiasaan orang tua mereka yang cenderung membiarkan dan tidak terlalu ambil pusing dengan tugas akhir yang mereka kerjakan. Akibatnya para mahasiswa terbiasa tidak dikontrol oleh orang tua terbiasa membiarkan.

Ghufron dan Risnawita (2012) menyebutkan ada dua faktor yang mempengaruhi prokrastinasi yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dalam diri individu seseorang, di antara lain kondisi fisik dan juga kondisi psikologis seseorang. Fisik yang lelah mengakibatkan seseorang cenderung untuk menunda pekerjaan lebih tinggi daripada yang tidak. Belum lagi ditambah kuantitas jumlah pekerjaan. Sedangkan kondisi psikologis dipengaruhi beberapa hal seperti regulasi diri, keyakinan diri, motivasi, harga diri dan trait kepribadian. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar individu, seperti pola pengasuhan orang tua, dan kontrol pengawasan baik di lingkungan keluarga atau sekolah. Berdasarkan hasil survei wawancara yang telah dilakukan, peneliti lebih memfokuskan pada faktor eksternal yaitu pola pengasuhan orang tua.

Pola asuh merupakan bentuk interaksi yang terjadi antara anak dengan orangtua yang mengarah pada pemenuhan kebutuhan fisik (seperti makan, minum dan lainnya) dan kebutuhan psikologis (seperti rasa aman, kasih sayang dan lainnya), dan mengenai norma-norma yang berlaku di masyarakat agar anak dapat bersosialisasi dengan baik di lingkungannya (Latifah dalam Ayun, 2017). Dalam mengasuh anaknya, orang tua dipengaruhi oleh banyak faktor yang berbeda-beda sesuai dengan kebiasaan atau budaya yang dimiliki oleh orang tua tersebut dalam mengasuh dan membimbing anak-anaknya. Pola asuh orang tua adalah bentuk interaksi kepada anak, dan didalam proses pengasuhan adalah hal yang terpenting karena berhubungan dengan pembentukan kepribadian anak akan jadi seperti apa nantinya. Baumrind (Dariyo, 2011) memaparkan bahwa pola asuh merupakan cara orang tua dalam mendidik anak yang masing-masing memiliki perbedaan yang mempengaruhi pola perilaku remaja seperti kompetensi emosional, sosial dan kecerdasan anak. Sedangkan Menurut Djamarah (Sugiyanto, 2015), pola asuh orang tua dalam keluarga berarti kebiasaan orang tua dalam mengasuh, memimpin, dan membimbing anak didalam keluarga secara konsisten dan teratur.

Subini (2011: 145-146) membagi pola asuh orang tua menjadi 4 macam yaitu; Pola Asuh Otoriter, Pola Asuh Permisif, Pola Asuh Acuh Tak Acuh (Mengabaikan), Pola Asuh Timbal Balik.. Dari keempat pola tersebut berdasarkan hasil survei yang dilakukan baik melalui angket *google Form* dan melalui wawancara dengan tiga narasumber, diketahui bahwa permasalahan yang muncul diakibatkan oleh faktor eksternal yaitu pola pengasuhan orang tua kepada anak, dimana pola asuh permisif dari orang tua kepada anaknya sering dialami oleh anak-anak zaman sekarang. Banyak orang tua yang cenderung mempercayakan

tahap perkembangan anaknya kepada anak tersebut. Akibatnya anak tersebut kurang mendapatkan kontrol dari orangtua saat masa perkembangannya

Setelah dilakukannya survei wawancara, dua dari tiga narasumber mengatakan bahwa mereka terbiasa dibebaskan oleh orangtua mereka untuk melakukan beberapa hal yang berkaitan dengan kehidupan anak tersebut, seperti jam bermain dan cakupan teman saat bermain juga tidak terlalu dikontrol oleh orang tua, lalu pembagian waktu untuk mengerjakan tugas juga seringkali tidak diawasi oleh orang tua, sehingga para mahasiswa cenderung sulit untuk fokus dalam mengerjakan tugas tersebut secara tepat waktu dan cenderung mengalihkan perhatian mereka dengan hal-hal lain seperti bermain dengan teman, sehingga sering terlambat dalam mengumpulkan tugas. Peneliti juga menemukan bahwa narasumber RE dan DW terbiasa mengerjakan tugas secara mendadak atau biasa dikenal sistem kebut semalam, namun ada juga yang mengatakan dari kecil memang sudah dikontrol namun ketika memasuki jenjang perkuliahan sudah mulai dibebaskan karena sudah waktunya mengatur dirinya sendiri. Hal ini membuat mahasiswa terbiasa untuk santai dan cenderung tidak mengejar target dalam mengerjakan tugas atau tidak menyelesaikan tugas tepat waktu, sehingga perilaku seperti ini memicu terjadinya prokrastinasi di kalangan mahasiswa.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Astiti (2019), tentang Hubungan Antara Pola Asuh Permisif Orang Tua Dengan Prokrastinasi Akademik menyatakan ada hubungan positif antara pola asuh permisif orang tua dengan perilaku prokrastinasi akademik pada 70 siswa di SMA N 3 Bantul.

Penelitian (Arifin, 2019), menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pola asuh permisif terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa FPPsi UNJ. Tingkat

pola asuh permisif mempengaruhi prokrastinasi akademik pada mahasiswa FPPsi UNJ adalah sebesar 56%.

Penelitian Mahasneh, Bataineh, dan Al-Zoubi (2016) menunjukkan bahwa beberapa siswa (7%) menunjukkan tingkat prokrastinasi akademik yang tinggi, lebih dari setengah siswa (67%) menunjukkan tingkat sedang dan sekitar seperempat siswa (26%) menunjukkan tingkat penundaan akademik yang rendah, terdapat tidak ada perbedaan yang signifikan antara pria dan wanita dalam skor prokrastinasi akademik. Sehingga hasil akhir menunjukkan korelasi positif yang signifikan antara prokrastinasi akademik dan gaya pengasuhan.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, karena dilaksanakan pada mahasiswa psikologi Unika Soegijapranata Semarang, dan pentingnya penelitian ini dilakukan karena masih ada perilaku prokrastinasi yang dilakukan oleh kalangan mahasiswa terutama mahasiswa tingkat akhir yang sedang dalam proses pengerjaan tugas akhir atau skripsi. Dilihat dari hasil survei peneliti, salah satu hal yang menyebabkan munculnya perilaku prokrastinasi adalah pola asuh permisif yang cenderung membiarkan anak tersebut berkembang dan tidak melakukan pengawasan. Sehingga terjadilah perilaku prokrastinasi yang suka menunda-nunda dalam mengerjakan skripsi.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian apakah ada hubungan pola asuh permisif dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi Fakultas Psikologi UNIKA Soegijapranata.

1.2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara pola asuh permisif dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi.

1.3. Manfaat Penelitian

1.3.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah kajian keilmuan pada lingkup Psikologi Pendidikan mengenai hubungan antara pola asuh permisif dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi.

1.3.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang berguna bagi mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi, pemerhati psikologi dan para peneliti lainnya yang berhubungan dengan prokrastinasi dan pola asuh.

